

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman ditandai dengan adanya kemajuan teknologi yang semakin canggih. Hadirnya teknologi membantu kinerja manusia dalam melakukan aktivitasnya, terlihat dengan perubahan pada pola kehidupan manusia yang lebih efektif dan produktif serta mempengaruhi salah satu aspek kehidupan manusia, yaitu bidang ekonomi yang mendapatkan dampak besar. Bagi sebuah Negara berkembang tentu hal ini sangat bisa membantu untuk menaikan persaingan dalam ekonomi global dan juga menaikan pertumbuhan ekonomi Negeranya.

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia saat ini mulai berkembang ditandai dengan trend positif perekonomian terbuka. Investasi menjadi salah satu kegiatan ekonomi terbuka untuk memperoleh laba di masa yang akan datang. Tidak dimungkiri bahwa laba merupakan hal terpenting yang harus didapatkan oleh perusahaan. Pada zaman sekarang pun banyak sekali orang-orang (investor) yang berlomba-lomba untuk menginvestasikan uangnya di suatu perusahaan. Akhirnya para perusahaan pun melebarkan sayap usahanya dengan berinvestasi di pasar modal untuk mendapatkan laba tambahan di luar dari penjualan produknya.

Pasar modal merupakan salah satu hasil dari ekonomi terbuka yang merupakan tempat bertemunya antara investor dan emiten. Pasar modal dipandang sebagai salah satu sarana efektif untuk mempercepat pembangunan suatu

perusahaan. Pasar modal merupakan sarana atau wadah untuk mempertemukan antara penjual dan pembeli. Analogi penjual dan pembeli di sini berbeda dengan pasar modal komoditas di pasar tradisional karena pada pasar modal penjual dan pembeli menjual belikan Efek dalam rangka untuk memperoleh modal.¹

Hal ini dimungkinkan karena pasar modal merupakan wahana yang dapat menggalang pengerahan dana jangka panjang dari masyarakat untuk disalurkan ke sektor-sektor produktif.² Melalui pasar modal inilah perusahaan yang telah *go public* dapat melakukan kegiatan investasi yang dinilai cukup menguntungkan bagi perkembangan usahanya, yakni menggunakan instrumen keuangan yang disebut dengan sekuritas. Adapun sekuritas yang banyak diminati oleh investor saat ini adalah saham.

Pemilihan aset investasi merupakan hal penting dalam perencanaan keuangan. Saham adalah aset yang sangat menarik untuk dijadikan investasi dalam jangka panjang. Saham merupakan sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan, dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan. Saham juga merupakan salah satu produk yang dikeluarkan oleh BEI.³

Untuk dapat berinvestasi di pasar modal, perusahaan harus mencatatkan namanya di Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli dalam pertukaran modal. Dalam Bab 1 UUPM Nomor 8/1995 tentang ketentuan umum mendefinisikan Bursa Efek

¹ Nor Hadi, *Pasar Modal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), hlm. 14.

² Pandji Anoraga, Piji Pakarti, *Pengantar Pasar Modal*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 1

³ Rusdin, *Pasar Modal*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 68.

sebagai berikut: Bursa efek adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek serta pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek diantara mereka. Sementara, yang dimaksud dengan efek adalah surat berharga pengakuan hutang, surat berharga komersial saham, obligasi, tanda bukti utang, unit penyertaan investasi kolektif, kontrak berjangka atas efek, dan setiap derivatif dari efek.⁴

Dalam kemajuannya, berbagai instrumen pasar modal kini telah berkembang dengan adanya pasar modal berbasis syariah. Dengan diterbitkannya fatwa-fatwa yang berkaitan dengan pasar modal, telah memberikan dorongan untuk mengembangkan alternatif sumber pembiayaan yang sekaligus menambah alternatif instrumen investasi halal. Instrument investasi halal tersebut adalah pasar modal syariah.⁵

Disebutkan bahwa konsep pasar modal syariah merupakan saham yang diperdagangkan harus berasal dari perusahaan yang bergerak dalam sektor yang memenuhi kriteria syariah dan terbebas dari unsur ribawi, serta transaksi saham dilakukan dengan menghindari berbagai praktik spekulasi. Pasar modal syariah dikembangkan dalam rangka mengakomodir kebutuhan umat islam di Indonesia yang ingin melakukan investasi di produk-produk pasar modal yang sesuai dengan prinsip dasar syariah. Dengan semakin beragamnya sarana dan produk investasi di Indonesia diharapkan masyarakat akan memiliki alternatif berinvestasi yang dianggap sesuai dengan keinginannya.⁶

⁴ Rusdin, *Pasar Modal*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 68.

⁵ Adrian Sutedi, *Pasar Modal Syariah*, Jakarta: Sinar Grafika, 2011), hlm. 15.

⁶ Adrian Sutedi, *Pasar Modal Syariah*, Jakarta: Sinar Grafika, 2011), hlm. 19.

Perkembangan pasar modal syariah saat ini ditandai dengan maraknya perusahaan yang listing di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) adalah indeks komposit saham syariah yang tercatat di BEI. ISSI merupakan indikator dari kinerja pasar saham syariah Indonesia. Konstituen ISSI adalah seluruh saham syariah yang tercatat di BEI dan masuk ke dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh OJK. Artinya, BEI tidak melakukan seleksi saham syariah yang masuk ke dalam ISSI. Melalui indeks ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk mengembangkan investasi dalam ekuiti secara syariah.

Di Indonesia, prinsip-prinsip penyertaan modal secara syariah tidak diwujudkan dalam bentuk saham syariah maupun non syariah, melainkan berupa bentuk indeks saham yang memenuhi prinsip-prinsip syariah. Dalam hal ini, di Bursa Efek Indonesia terdapat Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Jadi tidak perlu khawatir, untuk para investor yang meragukan ke-syariah-an saham, kali ini sudah tersedia lahan investasi saham yang berbasis syariah dengan menanamkan modalnya ke perusahaan yang sudah terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

Salah satu perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) adalah PT. AKR Corporindo Tbk. Perusahaan tersebut bergerak dalam bidang perdagangan bahan kimia dasar lebih dari 55 tahun yang lalu di Surabaya dan pada hari ini telah berkembang menjadi salah satu distributor swasta terbesar untuk bahan kimia dasar, Bahan Bakar Minyak (BBM), logistik dan solusi rantai pasokan di Indonesia.

Investasi saham menjadi pilihan para investor untuk berinvestasi karena dengan berinvestasi seorang investor akan mendapatkan keuntungan. Keuntungan tersebut dapat berupa *capital gain* atau *dividend*. *Capital gain* merupakan selisih lebih yang diperoleh dari harga saham pada saat menjual dan membeli saham. Sedangkan *dividend* merupakan pembagian laba perusahaan kepada para pemegang saham yang besarnya sebanding dengan jumlah lembar saham yang dimiliki. Kewajiban bagi perusahaan untuk menyampaikan hasil laporan keuangannya kepada para investor agar investor mengetahui berapa besar keuntungan yang akan mereka dapatkan di kemudian hari.

Besar kecilnya laba yang didapat sangat mempengaruhi suatu investor untuk menginvestasikan dananya dalam suatu perusahaan, salah satu komponen yang digunakan dalam melakukan penilaian saham yaitu modal (*cost of capital*) yang meliputi biaya saham (*cost of equity*), biaya utang (*cost of debt*), dan *market value* dari masing-masing biaya, dimana (*cost of capital*) ini nantinya akan berfungsi sebagai unsur pembagi (*denominator*) dalam model *valuasi discounted cash flow*. Biaya ekuitas merupakan tingkat pengembalian yang disyaratkan oleh investor sebagai konsekuensi atas investasi pada saham perusahaan. Biaya ekuitas sangat terkait dengan risiko yang dihadapi oleh perusahaan.⁷

Kuatnya struktur modal yang dimiliki perusahaan tersebut merupakan salah satu faktor perusahaan memiliki daya saing dalam jangka waktu lebih panjang.⁸ Struktur modal bertujuan memadukan sumber dana permanen yang selanjutnya digunakan perusahaan dengan cara yang diharapkan akan mampu

⁷ Werner R. Murhadi, *Analisis Laporan Keuangan: Proyeksi dan Valuasi Saham*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), hlm.107.

⁸ Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 178.

memaksimalkan nilai perusahaan. Bagi sebuah perusahaan dirasa sangat penting untuk memperkuat kestabilan keuangan yang dimilikinya, karena perubahan dalam struktur modal diduga bisa menyebabkan perubahan nilai perusahaan.

Turunnya nilai perusahaan bisa mempengaruhi pada turunnya nilai saham perusahaan tersebut.⁹ Untuk meningkat kembali nilai perusahaan maka perusahaan tersebut harus meningkatkan labanya agar para investor kembali percaya untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut sebagai tambahan modal bagi perusahaan. Meningkatnya laba terutama laba perlembar saham merupakan pertimbangan bagi investor untuk melanjutkan atau menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, karena para investor kurang menyukai penurunan pendapatan per lembar saham.¹⁰

Kebijakan dividen sangat diperhatikan oleh para investor karena perusahaan mempunyai dua implikasi yang pertama pada sisi pemenuhan kebutuhan dana dan yang kedua pada sisi pendapatan para pemegang saham, kebijakan suatu perusahaan dalam mengambil keputusan apakah laba akan dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham atau ditahan sebagai laba ditahan dinyatakan dengan dividen per share.

Dividend Per Share (DPS) adalah total dividen yang akan dibagikan pada investor untuk setiap lembar saham. DPS yang tinggi mencerminkan perusahaan memiliki prospek yang baik karena dapat membayarkan DPS dalam jumlah yang tinggi. Hal ini akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Dengan banyaknya saham yang dibeli mengakibatkan harga saham perusahaan tersebut naik.

⁹ Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 185.

¹⁰ James O. Gill & Moira Chatton, *Memahami Laporan Keuangan*, (Jakarta: PPM, 2006), hlm. 66

Meningkatnya *Dividend Per Share* (DPS) dipengaruhi oleh banyak faktor salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah *Earning Per Share* (EPS) jumlah laba per lembar saham dan jumlah ekuitas (*Total Equity*) Semakin meningkatnya jumlah ekuitas maka mempengaruhi peningkatan jumlah *Dividend Per Share* (DPS) begitu juga dengan meningkatnya *Earning Per Share* (EPS) dapat mempengaruhi kenaikan *Dividend Per Share* (DPS). Dapat dikatakan *Earning Per Share* (EPS) dan Jumlah Ekuitas (*Total Equity*) berpengaruh positif terhadap *Dividend Per Share* (DPS).

Berikut tabel *Earning Per Share*, *Total Equity* dan *Dividend Per Share* Pada PT. AKR Corporindo Tbk. periode tahun 2008-2017.

Tabel 1.1
Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Total Equity* (TE) terhadap *Dividend Per Share* (DPS) PT. AKR Corporindo Tbk. Periode 2008-2017.

<i>Tahun</i>	<i>EPS</i> <i>X1</i> (Miliar Rp)		<i>Total Equity</i> <i>X2</i> (Miliar Rp)		<i>DPS</i> <i>Y</i> (Miliar Rp)	
2008	67.20		1,608		21.00	
2009	87.54	Naik	1,741	Naik	25.00	Naik
2010	81.97	Turun	2,386	Naik	167.00	Naik
2011	133.75	Naik	3,574	Naik	225.00	Naik
2012	153.40	Naik	4,193	Naik	40.00	Turun
2013	167.04	Naik	5,363	Naik	115.00	Naik
2014	206.99	Naik	5,961	Naik	130.00	Naik
2015	262.36	Naik	7,286	Naik	120.00	Turun
2016	253.22	Turun	8,074	Naik	120.00	Turun
2017	254.40	Naik	8,649	Naik	100.00	Turun

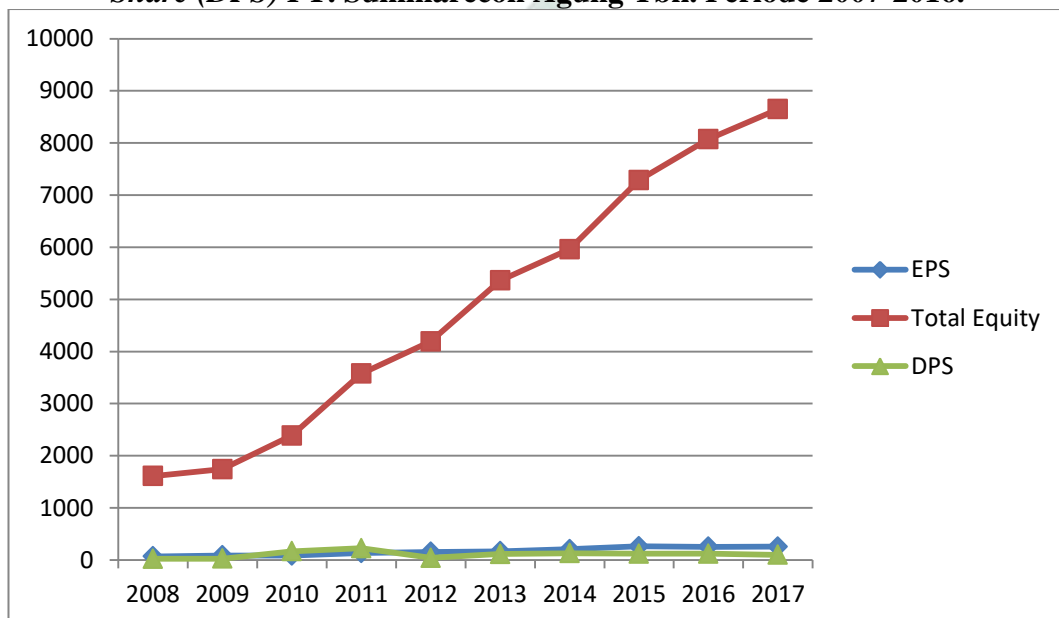
Sumber : Laporan keuangan PT. AKR Corporindo Tbk. Periode 2008-2017 (www.idx.co.id)

Berdasarkan uraian di atas, terlihat bahwa pada *Earning Per Share* (EPS), *Total Equity* (TE) dan *Dividend Per Share* (DPS) mengalami pergerakan yang berbeda-beda setiap tahunnya. Peningkatan yang stabil di tunjukan oleh *Total Equity*, sedangkan *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividend Per Share* (DPS) me-

nunjukkan pergerakan fluktuatif. *Dividend Per Share* (DPS) mengalami yang paling banyak penurunan sebanyak empat kali, disusul oleh *Earning Per Share* (EPS) sebanyak dua kali penurunan.

Dan berikut adalah grafik *Earning Per Share*, *Total Equity* dan *Dividend Per Share* Pada PT. AKR Corporindo Tbk. periode tahun 2008-2017.

Grafik 1.1
Pengaruh *Total Equity* dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Dividend Per Share* (DPS) PT. Summarecon Agung Tbk. Periode 2007-2016.



Berdasarkan uraian grafik di atas, *Total Equity* (TE) menunjukkan tren yang sangat positif selalu mengalami kenaikan disetiap tahunnya. Sedangkan *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividen Per Share* (DPS) mengalami tren fluktuatif disetiap tahunnya. *Earning Per Share* (EPS) mengalami penurunan pada tahun 2010 dan 2016, sedangkan *Dividend Per Share* (DPS) mengalami penurunan pada tahun 2012, 2015, 2016 dan 2017.

Berdasarkan uraian di atas, Tahun 2009 *Earning Per Share* (EPS), *Total Equity* (TE) dan *Dividend Per Share* (DPS) bersama-sama mengalami kenaikan

dari periode sebelumnya. Tahun 2010 terjadi pengaruh secara parsial pada *Earning Per Share* (EPS) karena mengalami penurunan dari 87.54 pada periode sebelumnya menjadi 81.97 tetapi tidak diikuti oleh *Total Equity* (TE) dan *Dividend Per Share* (DPS) yang mengalami kenaikan pada periode yang sama.

Berikutnya Pada tahun 2012 terjadi pengaruh *Earning Per Share* (EPS), tetapi *Total Equity* (TE) tetap stabil mengalami kenaikan dari periode sebelumnya, sedangkan *Dividen Per Share* (DPS) terjadi penurunan dari 225.00 periode sebelumnya menjadi 40.00. Pada tahun 2013 dan 2014 *Earning Per Share* (EPS), *Total Equity* (TE) dan *Dividend Per Share* (DPS) mengalami tren yang positif dengan kenaikan yang sama.

Total Equity (TE) Pada tahun 2016 terjadi kenaikan hanya terjadi pada dari 7,286 menjadi 8,074. Sedangkan *Earning Per Share* (EPS) tetap mengalami penurunan dari 262.36 menjadi 253.22. hal yang sama juga terjadi pada *Dividend Per Share* (DPS) yang mengalami penurunan kembali setelah turun pada periode sebelumnya.

Dividend Per Share (DPS) mengalami penurunan kembali pada tahun 2015 dari 130.00 pada periode sebelumnya menjadi 120.00, sedangkan *Earning Per Share* (EPS), *Total Equity* (TE) tetap mengalami kenaikan dari periode sebelumnya 5,691 menjadi 7,286 pada periode saat ini.

Tahun 2017 *Earning Per Share* (EPS) Kembali mengalami kenaikan dari 253.22 menjadi 254.40 dan *Total Equity* (TE) tetap dengan tren positifnya dari 8,074 menjadi 8,649. Penurunan kembali pada *Dividend Per Share* (DPS) dari periode sebelumnya 120.00 kini menjadi 100.00.

Ketidak sesuaian terjadi pada tahun 2010 dimana dalam teori *Dividend Per Share* (DPS) dan *Earning Per Share* (EPS) mengalami hubungan yang positif. Pada tahun 2016 kenaikan *Total Equity* (TE) tidak diikuti oleh kenaikan *Dividend Per Share* (DPS) Sedangkan dalam teori jika *Total Equity* mengalami peningkatan, maka akan diikuti oleh peningkatan *Dividend Per Share* (DPS). Oleh karena itu, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hal tersebut dengan judul *Pengaruh Earning Per Share (EPS) Total Equity (TE) terhadap Dividend Per Share (DPS) pada Perusahaan yang Terdaftar Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) Studi di PT. AKR Corporindo Tbk. Periode 2008-2017.*

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang di atas, peneliti berpendapat bahwa adanya hubungan antara *Earning Per Share* (EPS) dan *Total Equity* (TE) yang mana keduanya diduga memiliki pengaruh terhadap *Dividend Per Share* (DPS). Selanjutnya peneliti merumuskan ke dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh *Earning Per Share* (EPS) secara parsial terhadap *Dividend Per Share* (DPS) PT. AKR Corporindo Tbk. Periode 2008-2017?
2. Bagaimana pengaruh *Total Equity* (TE) secara parsial terhadap *Dividend Per Share* (DPS) PT. AKR Corporindo Tbk. Periode 2008-2017?
3. Bagaimana pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Total Equity* (TE) secara simultan terhadap *Dividend Per Share* (DPS) PT. AKR Corporindo Tbk. Periode 2008-2017?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) secara parsial terhadap *Dividend Per Share* (DPS) PT. AKR Corporindo Tbk. Periode 2008-2017;
2. Untuk mengetahui pengaruh *Total Equity* (TE) secara parsial terhadap *Dividend Per Share* (DPS) PT. AKR Corporindo Tbk. Periode 2008-2017;
3. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Total Equity* (TE) secara simultan terhadap *Dividend Per Share* (DPS) PT. AKR Corporindo Tbk. Periode 2008-2017.

D. Kegunaan Penelitian

Peneliti ini memiliki kegunaan baik secara akademik maupun secara praktik, seperti peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Kegunaan Akademik
 - a. Mendeskripsikan pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Total Equity* (TE) PT. AKR Corporindo Tbk;
 - b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Total Equity* (TE) terhadap *Dividend Per Share* (DPS) PT. AKR Corporindo Tbk;
 - c. Mengembangkan konsep dan teori *Earning Per Share* (EPS) dan *Total Equity* (TE) terhadap *Dividend Per Share* (DPS) PT. AKR Corporindo Tbk;

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi investor dan praktisi pasar modal menjadi bahan pertimbangan untuk merumuskan berbagai kebijakan dalam pengendalian *Earning Per Share (EPS)* dan *Total Equity (TE)* terhadap *Divedend Per Share (DPS)* PT. AKR Corporindo Tbk.
- b. Bagi masyarakat umum menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan investasi di pasar modal.
- c. Bagi pemerintah dapat menjadi tambahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan untuk menjaga stabilitas ekonomi dan moneter.

